

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PONTIANAK KOTA

Rizka Dwi Yanti¹, Hamdani², Siti Halidjah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
email: rizkadwi@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota dengan melakukan penelitian eksperimen dalam bentuk *nonequivalent control group*. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas VIA (kelas kontrol) dan 28 siswa kelas VIB (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dengan instrumen berupa soal pilihan ganda. Hasil perhitungan rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 77,25. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 70,5. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model *contextual teaching and learning* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dari pada kelas yang tidak menggunakan model *contextual teaching and learning*.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Contextual Teaching And Learning, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of the contextual teaching and learning model on student learning outcomes in thematic learning class VI Basic School of Negeri 12 Pontianak City by conducting experimental research in the form of nonequivalent control group. The research sample consisted of 28 students of grade VI A (control class) and 28 students of grade VIB (experimental class) of Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Data collection techniques use measurement techniques with instruments in the form of multiple-choice questions. The average calculation result of the final test of the experimental class was 77.25. While the average calculation result of the final test of the control class was 70.5. Based on calculations using the effect size formula, it can be concluded that classes that use the Contextual Teaching and Learning model have an influence on student learning outcomes than classes that do not use the contextual teaching and learning model.

Keywords: Influnace, Contextual Teaching and Learning model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, dimana pendidikan merupakan wahana atau salah satu alat yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan, dimana di era globalisasi ini kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan untuk mengubah peserta didik menjadi manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan alam semesta. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa kebersamaan dan tanggung jawab

bangsa. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program atau masing-masing satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, terutama oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang baik tentu akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik, dan sebaliknya kurikulum yang buruk akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang buruk. Kurikulum dan pendidikan memiliki hubungan yang erat yaitu antara kurikulum dan pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan tersebut ingin dicapai, harus ada sarana isi, yaitu kurikulum yang digunakan sebagai dasar referensi yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan pengganti kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diharapkan pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan kata lain, kompetensi lulusan yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif). Tujuan Kurikulum 2013 kemudian termaktub kedalam Kompetensi Inti setiap rancangan pembelajaran kurikulum 2013 yang memuat empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik ialah pendekatan saintifik yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh dan mereka ketahui setelah menerima pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik guru harus bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sekaligus sesuai dengan keseharian peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Sedangkan bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2015) menyatakan, “dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya” (h.140). Melalui pembelajaran tematik ini peserta didik lebih bisa diarahkan secara terintegrasi mulai dari isi serta proses pembelajaran lintas kompetensi secara langsung dan menekankan pada keterlibatan peserta didik serta mengaitkan materi atau konsep-konsep belajar dengan situasi yang sesungguhnya di lingkungan belajar peserta didik dengan *contextual teaching and learning*.

Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan konsep belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dikatakan penting karena proses pembelajarannya menekankan kepada keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar atau *student centered and learning context*. Proses belajarnya alamiah di mana peserta didik belajar mengalami tidak hanya mentransfer namun di latih untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi dan masalah yang memang ada dalam dunia nyata. peserta didik tidak belajar dari proses seketika namun sedikit demi sedikit dan diukur melalui penilaian secara *holistic* yaitu *autentik asesmen*.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya peserta didik harus tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota yang berakreditasi B di kelas VI dengan wali kelas, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Saat proses pembelajaran guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*). Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi peserta didik. Guru masih mengutamakan pemberian materi ajar secara formal, mengarahkan peserta didik untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang real, dan berkaitan dengan konteks dunia nyata, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik hanya belajar secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran. Prosedur pembelajaran tematik kurang bervariasi, penerapan pendekatan *scientific* yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 belum optimal dilaksanakan. Oleh sebab itu hal-hal yang disebutkan tersebut, berdampak terhadap pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum maksimal, karena masih rendah di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.00.

Berangkat dari masalah yang telah dikemukakan, penting dilakukan untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan pembelajaran yang tidak membosankan, membuat peserta didik aktif, memberi pengalaman langsung kepada peserta didik dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu suatu solusi dalam pembelajaran berupa penerapan pembelajaran inovatif yang dapat mendukung peserta didik agar mereka belajar tidak dengan cara menghafal atau teori dari buku, tetapi juga melalui pengalaman langsung atau kenyataan yang ada di sekitar mereka sehari-hari yaitu dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Menurut Jhonson (2014) menyatakan, "pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi" (h.35). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari (2014) yang menyatakan, "pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, diantaranya melalui penerapan *contextual teaching and learning*" (h.1). Pendekatan pembelajaran tersebut dinilai dapat dilakukan oleh guru, baik guru pemula maupun sebaliknya. Pendekatan pembelajaran *ctl* membawa pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*), karena peserta didik dituntut mencari, mengumpulkan, menganalisis, serta mempresentasikan sumber materi yang didapat, sehingga menjadi kesimpulan bersama.

Penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota diharapkan keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran kemudian mendukung peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud ingin mengetahui dan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota" menjadi penting untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain quasi experimental design bentuk nonequivalent control untuk menguji pengaruh dari penggunaan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas VI yang berjumlah 56 siswa. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini adalah kelas VIA dan kelas VIB yang masing – masing berjumlah 28 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tekni pengukuran dengan instrumen yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal yang sudah diuji cobakan terlebih dahulu. Selanjutnya alur penelitian disusun menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap persiapan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Meminta izin kepada sekolah mitra, (2) Membuat soal tes awal dari Tema 9 kelas V, (3) Memberikan soal tes awal di kelas VIA dan VIB, (4) Mengoreksi, memberi skor dan memberi nilai hasil tes awal, (5) Pengolahan data tes awal, (6) Penentuan kelas eksperimen dan kontrol, (7) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (8) Membuat kisi-kisi tes akhir, menyusun soal tes akhir, kunci jawaban, dan pedoman penskoran soal tes akhir, (9) Melaksanakan uji coba soal tes akhir, (10) Menganalisis hasil uji coba soal untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Tahap pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol pada tema 1 subtema 2. Kelas eksperimen menggunakan media video sementara kelas kontrol menggunakan media gambar, (2) Memberikan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap akhir

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Menghitung skor tes akhir kelas kontrol dan eksperimen, (2) Pengolahan data tes akhir meliputi perhitungan rata-rata hasil tes, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji t separated varians, dan effect size, (3) Membuat kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yangtelah diajukan. Dalam proses pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi excel dan juga statistik manual.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H_a : terdapat pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.
- H_0 : tidak terdapat pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Tabel 1. Pedoman Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning*

Nilai Effect Size	Kategori
ES < 0,3	rendah
0,3 < ES > 0,8	sedang
ES > 0,8	tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model contextual teaching and learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Untuk menjawab sub masalah 1, bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model contextual teaching and learning di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata – rata 77,25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata yang sangat baik.

Untuk menjawab sub masalah 2, bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode ekspositori di kelas VI Sekolah Dasar Negri 12 Pontianak Kota. Berdasarkan

hasil perhitungan diperoleh nilai rata – rata 70,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata yang baik.

Untuk menjawab sub masalah 3, apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model contextual teaching and learning dengan metode ekspositori di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus *saparated varians* thitung sebesar 2,4907 dan *t* tabel sebesar 2,0168, karena $t_{hitung} (2,4907) > t_{tabel} (2,0168)$ dengan demikian H_0 diterima. Maka terdapat perbedaan hasil tes akhir siswa yang pada proses pembelajarannya menggunakan model contextual teaching and learning dengan yang proses pembelajarannya menggunakan metode ekspositori. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh model contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik terhdap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Untuk menjawab sub masalah 4,seberapa tinggi pengaruh penggunaan model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar sisiwa dalam pembelajaran tematik menggunakan rumus *effect size*. Setelah melakukan perhitungan denga rumus *effect size* diperoleh nilai 0,70 yang tergolong kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data

Keterangan	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata – rata (\bar{X})	58,25	58,50	70,25	77,5
Varians	98,18	110,18	92,50	114,33
Standar Deviasi (SD)	10	10,50	9,6	10,7

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Keterangan	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Uji Normalitas (X^2)	3,137	6,5687	2,921	7,719
Uji Homogenitas (F)	1,12		1,23	
Uji Hipotesis (t)	0,094		2,4907	
<i>Effect Size</i> (ES)	0,70			

Penelitian ini menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas eksperimen dan menggunakan metode ekspositori pada kelas kontrol. Fokus penelitian ini hanya pada hasil belajar kognitif dalam pembelajaran tematik. Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan tes awal pada kedua kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan dalam kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan materi kelas V Tema 9 (Benda Di Sekitarku) yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah memperoleh data tes awal, kemudian dilakukan analisis data rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa data tes awal kedua kelas distribusi normal dan homogen. Ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar kedua kelas relatif sama.

Hasil analisa menunjukkan kemampuan kedua kelas relatif sama, maka penelitian dapat dilakukan. Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sedangkan, pada kelas kontrol menggunakan metode ekspositori.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima perlakuan sebanyak lima kali pertemuan pada materi Tema 1 Subtema 2. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda sebanyak masing-masing lima kali, maka dilakukanlah tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil data tes akhir yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan *effect size*. Hasil perhitungan terlampir pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Besarnya pengaruh model contextual teaching and learning dihitung menggunakan rumus effect size dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,70 yang termasuk kategori sedang. Hal ini berarti jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menggunakan model contextual teaching and learning.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan mengenai pengaruh penggunaan model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa, maka dapat diambil simpulan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu penggunaan model contextual teaching and learning sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono. (2015). Pengantar Penilaian Hasil Belajar. Jawa Tengah: UNS Press.
- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Kurikulum 2013. Kemendikbud, Desember 2012.
- Hajar, I. (2013). Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI. Yogyakarta: DIVA Press
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M., A. dkk. (2020). Media Pembelajaran. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Jihad, A., & Haris, A. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johnson, B., E. (2014). Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna). Bandung: Kaifa Learning.
- Kamhar, M., Y., & Lestari, E.. (2019). Pemanfaatan Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 2. Diunduh di <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1356>
- Kemendikbud. (2013). Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud & Fathurahman, P. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 100-101. Diunduh di <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/76>
- Pakpahan, A., F., ddk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Ilmu Kependidikan, 4(3), 265–272. Diunduh di <https://core.ac.uk/download/pdf/236194231.pdf>
- Rusman. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Susanti, E., T., & Amelia, M. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal UJMES, 6(2), 16. Diunduh di <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/UJMES/article/viewFile/1279/832>
- Susilan, R., & Cepi, R. (2009). Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sutrisno, L. dkk. (2008). Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widyantara, I., & Rasman, W.. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 114-115
- Diunduh di <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/>.
- Wiranatapura, U., S. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waritsman, A., & R, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2). 27-34. Diunduh di https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/128